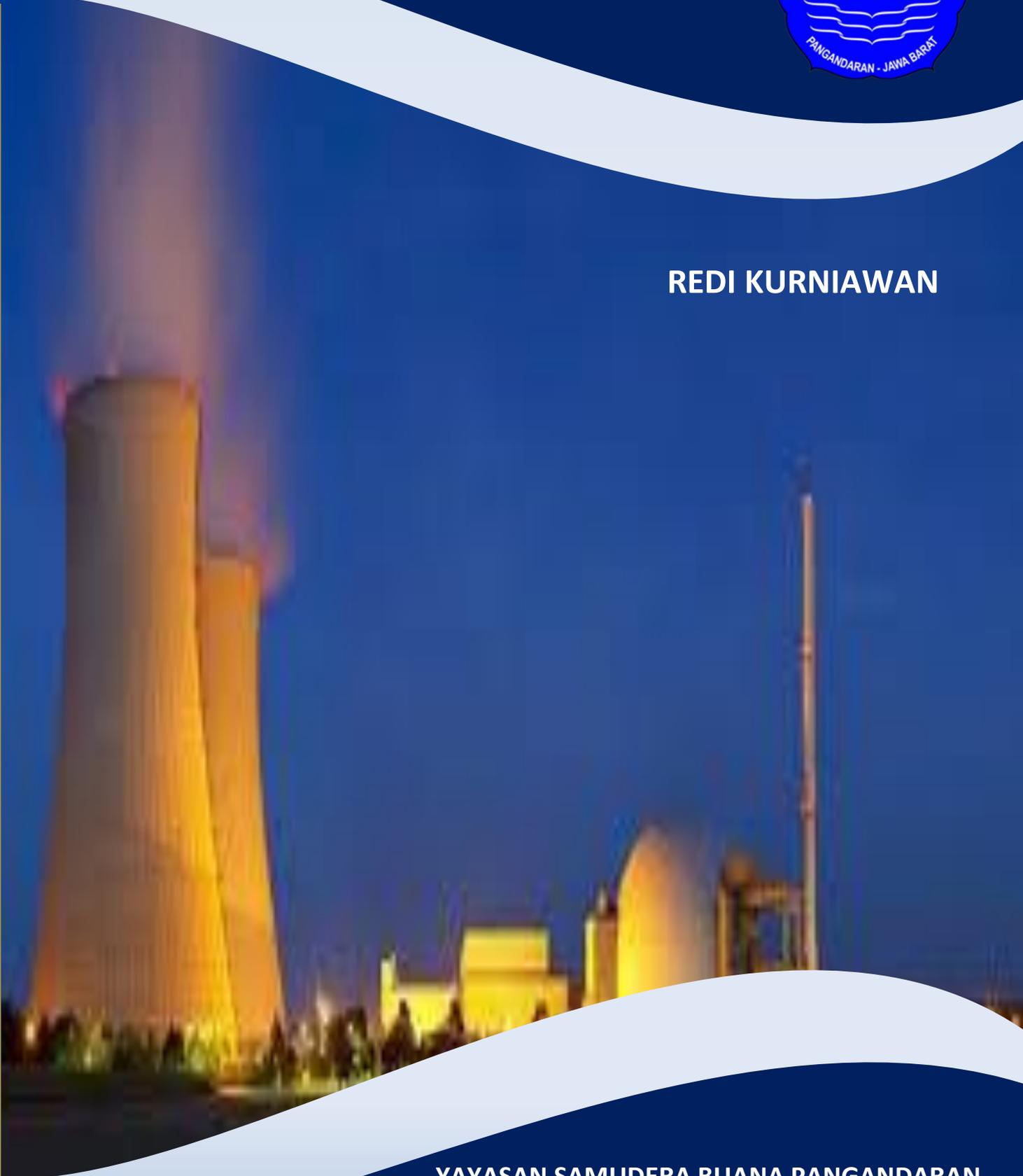


RPP



REDI KURNIAWAN



**YAYASAN SAMUDERA BUANA PANGANDARAN
SMK SAMUDERA BUANA LANGKAPLANCAR
KABUPATEN PANGANDARAN
TAHUN 2021**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Samudera Buana Langkaplancar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Materi Pokok : **Teks cerita sejarah**
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	3.4.1 Menentukan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah 3.4.2 Menelaah kaidah kebahasaan teks cerita sejarah 3.4.3 Menganalisis kaidah kebahasaan teks cerita sejarah
4.3 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan	4.3.1 Menguraikan kebahasaan dan struktur cerita sejarah 4.3.2 Menyusun kerangka struktur cerita sejarah 4.3.3 Memproduksi teks cerita sejarah pribadi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah

C. Tujuan Pembelajaran

KD	Tujuan Pembelajaran
3.4	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan tepat.2. Setelah berdiskusi dan mendapat penguatan dari guru melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menelaah kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan benar.3. Melalui penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>, peserta didik secara berkelompok dapat menganalisis kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan tepat.
4.4	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i> berbantuan salindia, peserta didik dapat menguraikan kebahasaan dan unsur-unsur teks sejarah dengan tepat2. Melalui penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>, setelah berdiskusi peserta didik dapat menyusun kerangka struktur cerita sejarah dengan tepat.3. Melalui penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat memproduksi teks cerita sejarah pribadi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah dengan benar.

D. Penguatan dan Pendidikan Karakter

Pada pembelajaran ini, nilai karakter yang akan ditanam antara lain religius, integritas, dan gotong-royong.

E. Materi Pembelajaran

1. Materi Utama

- a. Faktual : Cerita sejarah
- b. Konseptual : Kaidah kebahasaan cerita sejarah
- c. Prosedural : Langkah-langkah menganalisis kaidah kebahasaan cerita sejarah
- d. Metakognitif : Menganalisis kaidah kebahasaan cerita sejarah

2. Materi Remedial

- a. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami
- b. memberikan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami
- c. memberikan tugas yang sesuai dengan kaidah kebahasaan cerita sejarah
- d. Bimbingan perorangan

- e. Bimbingan kelompok

3. Materi Pengayaan

- a. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran untuk perluasan dan/atau pendalaman materi antara lain bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
- b. Membaca teks cerita sejarah kemudian membandingkan kaidah kebahasaan

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik berbasis Technological, Pedagogical, Content, and Knowledge (TPACK)

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Diskusi Kelompok

G. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran

- 1. Media : *Powerpoint*
- 2. Alat : Laptop, Proyektor
- 3. Bahan : Teks cerita sejarah *Gajah Mada*

H. Sumber Belajar

1. Buku

- a. Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya
- b. Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- c. Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

2. Jurnal

- a. Ismail Kusmayadi.2019.Pembelajaran Teks Cerita Sejarah Melalui Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa
- b. Agustina Yoventa.2020.Peningkatan Keterampilan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah Menggunakan Strategi Genius Learning Pada Kelas 12 SMAN 2 Maumere

3. Internet

- a. Gamal Tabroni. 2020. Pengertian, Struktur, Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah. Terdapat pada link <https://serupa.id/teks-cerita-sejarah-pengertian-struktur-nilai-kaidah-dsb/>
- b. Kompas.2020.Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah. Terdapat pada link <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/26/174930469/kaidah-kebahasaan-teks-cerita-sejarah?page=all>

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1.Guru bersama peserta didik berdoa, saling memberi dan menjawab salam 2.Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru 3. Peserta didik menyimak lagu nasional yang berjudul “<i>Berkibarlah Benderaku</i>” 4.Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi sebelumnya 5.Peserta didik memerhatikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 6.Peserta didik melakukan prates 7.Peserta didik membuat kelompok sesuai arahan dari guru 	<p>Religius(PPK)</p> <p>Nasionalisme</p> <p>Berpikir kritis (4C)</p> <p>Integritas(PPK)</p> <p>Kolaborasi (4C)</p>	15 Menit
Kegiatan Inti	Stimulation	penerapan	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak tayangan pada powerpoint tentang kaidah kebahasaan dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Rumah Kaca</i> 2. Peserta didik mengamati dan mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi teks cerita sejarah yang berjudul <i>Rumah Kaca</i> 3. Peserta didik dengan arahan guru menggali informasi tentang kaidah kebahasaan cerita sejarah yang berjudul <i>Rumah Kaca</i> 	TPCK	
	<p>Identifikasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak pemberian materi menganalisis kaidah kebahasaan dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> 2. Peserta didik terlibat aktif berdiskusi bersama guru dan mengajukan pertanyaan tentang materi menganalisis kaidah kebahasaan 	<p>Berpikir kritis (4C) Comunicative</p>	

	dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i>		
	<p>Pengumpulan Data dan Menganalisis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara berkelompok, peserta didik dengan arahan guru menentukan kaidah kebahasaan dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> 2. Secara berkelompok, peserta didik atas arahan guru menelaah kaidah kebahasaan dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> 	Berpikir kritis	
	<p>Pengolahan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam kelompoknya dengan arahan guru berdiskusi tentang kaidah kebahasaan cerita sejarah yang ditemukan pada cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> 2. Secara berkelompok, siswa menganalisis kaidah kebahasaan cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> pada lembar kerja yang 	<p>Berpikir kritis</p> <p>Berpikir kritis</p>	

	diberikan oleh guru		
	<p>Pembuktian</p> <p>1. Peserta didik atas arahan guru mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi</p>	Berpikir kritis	
	<p>Simpulan</p> <p>1. Dengan arahan guru, setiap perwakilan kelompok menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan hasil presentasi</p> <p>2. Peserta didik diberikan penguatan hasil diskusinya</p>		
Kegiatan Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai menganalisis kaidah kebahasaan cerita sejarah</p> <p>2. Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran mengenai menganalisis kaidah kebahasaan cerita sejarah</p> <p>3. Peserta didik menyimak penyampaian guru tentang kompetensi yang akan dibahas pada</p>	Berpikir kritis	

	<p>pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Peserta didik didik melakukan pascates</p> <p>5. Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran</p> <p>6. Guru bersama peserta didik saling mengucap dan menjawab salam sebagai penutup pembelajaran</p>	<p>Religius</p> <p>Religius</p>	
--	--	---------------------------------	--

J. Penilaian

1. Sikap

Teknik : Nontes

Bentuk : Observasi

Instrument : Lembar pengamatan sikap spiritual dan sosial selama proses belajar

2. Pengetahuan

Teknik : Tes

Bentuk : Tes tertulis

Instrument : Tes objektif untuk prates dan pascates

3. Keterampilan

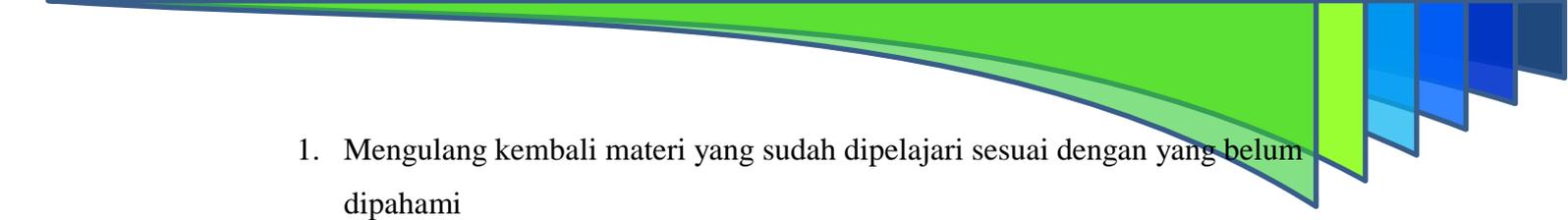
Teknik : Tes

Bentuk : Tes tertulis

Instrument : Tes uraian

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Teknik	: Nontes	Teknik	: Tes	Teknik	: Tes
Bentuk	: Observasi	Bentuk	: Tes tertulis	Bentuk	: Unjuk kerja
Instrumen	: Lembar pengamatan	Instrumen	: Tes objektif	Instrumen	: Tes uraian

K. Remedial

- 
1. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami
 2. memberikan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami
 3. memberikan tugas yang sesuai dengan kaidah kebahasaan cerita sejarah
 4. Bimbingan perorangan
 5. Bimbingan kelompok

L. Pengayaan

1. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran untuk perluasan dan/atau pendalaman materi antara lain bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
2. Membaca teks cerita sejarah kemudian membandingkan kaidah kebahasaannya

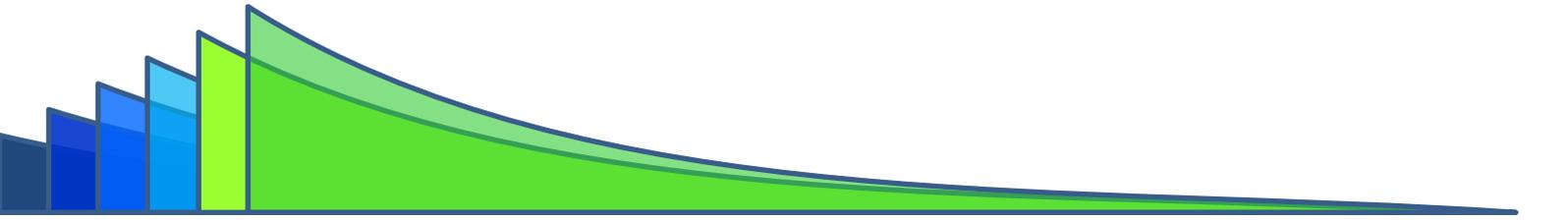
Diketahui
Kepala SMK Samudera Buana
Langkaplancar

Pangandaran, September 2021

Guru Bahasa Indonesia

Dudung Abdul Rohman, S.Th I
NIY 201151001

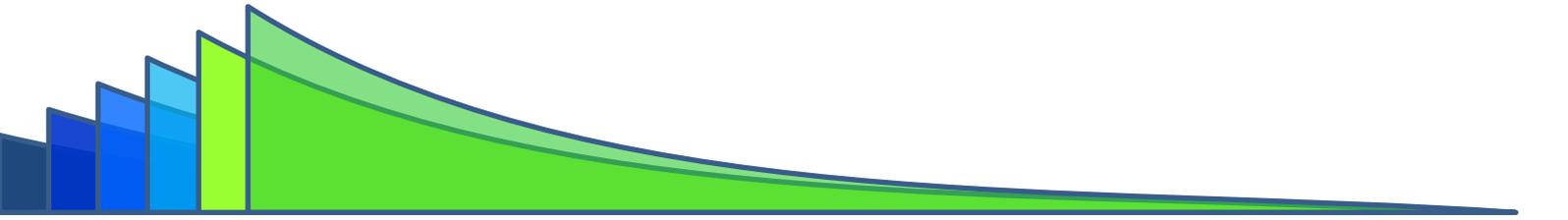
Redi Kurniawan
NUPTK 3151767670130113





BAHAN AJAR

BAHAN AJAR



Sekolah : SMK Samudera Buana Langkaplancar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Materi Pokok : **Teks cerita (novel) sejarah**
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	3.4.1 Menentukan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah 3.4.2 Menelaah kaidah kebahasaan teks cerita sejarah 3.4.3 Menganalisis kaidah kebahasaan teks cerita sejarah

C. Tujuan Pembelajaran

KD	Tujuan Pembelajaran
3.4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan tepat. 2. Setelah berdiskusi dan mendapat penguatan dari guru melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menelaah kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan benar. 3. Melalui penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>, peserta didik secara berkelompok dapat menganalisis kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan tepat.

D. Materi

1. Kaidah Kebahasaan

a. Menggunakan Kalimat Bermakna Lampau

Kalimat yang bermakna lampau ditandai dengan kata-kata yang menyatakan bahwa kalimat tersebut sudah selesai. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata telah, sudah, terbukti dan lain-lain.

Contoh:

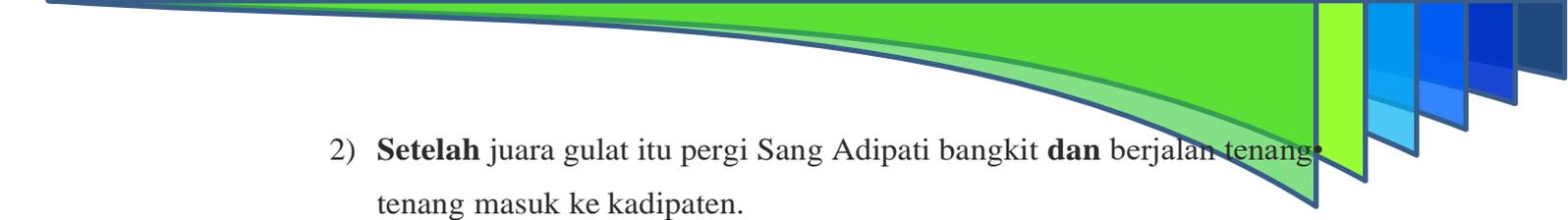
- 1) Prajurit-prajurit yang telah diperintahkan membersihkan gedung bekas asrama telah menyelesaikan tugasnya.
- 2) Dalam banyak hal, Gajah Mada bahkan sering mengemukakan pendapat-pendapat yang tidak terduga dan membuat siapa pun yang mendengar akan terperangah, apalagi bila Gajah Mada berada di tempat berseberangan yang melawan arus atau pendapat umum dan ternyata Gajah Mada terbukti berada di pihak yang benar

b. Menggunakan Kata yang Menyatakan Urutan Waktu

Kalimat tersebut menggunakan konjungsi kronologis atau temporal. Terlihat pada penggunaan kata seperti: sejak saat itu, setelah itu, mula mula, kemudian.

Contoh

- 1) **Mula-mula** pertikaian berkisar pada kelakuan Trenggono yang begitu sampai hati membunuh abangnya sendiri, **kemudian** diperkuat ...

- 
- 2) **Setelah** juara gulat itu pergi Sang Adipati bangkit **dan** berjalan tenang-tenang masuk ke kadipaten.

c. Menggunakan kalimat Tak Langsung

Penggunaan kalimat tak langsung sebagai upaya untuk menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Ditandai dengan penggunaan kata mengatakan

bahwa, menceritakan tentang, menurut, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, atau menuturkan.

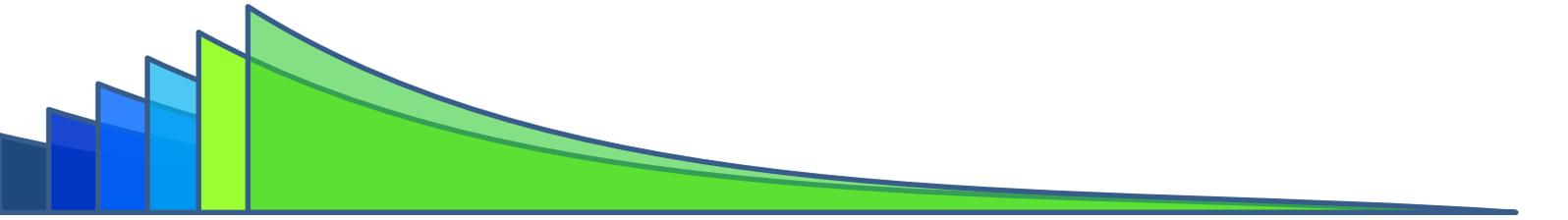
Contoh

- 1) Mengapa Sultan tak **menyatakan** sikap menentang usaha Portugis ...?
- 2) Riung Samudera **menyatakan** bahwa ia masih bingung dengan semua penjelasan Kendit Galih tentang masalah itu.
- 3) **Menurut** Sang Patih, Galeng telah periksa seluruh kamar Syahbandar dan ia telah melihat banyak botol dan benda-benda yang ia tak tahu nama dan gunanya

d. Menggunakan Kata Kerja (verba) Mental

Kata kerja ini merupakan jenis kata kerja yang mengekspresikan respons atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan, keberadaan, atau pengalaman. Kata kerja mental juga disebut sebagai verba tingkah laku atau kata kerja behavioral yang menggambarkan perilaku atau tindakan seseorang ketika menghadapi keadaan tertentu. Kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.

Contoh

- 1) Jawaban itu **mengecewakan** para musafir.
 - 2) Gajah Mada **sependapat** dengan jalan pikiran Senopati Gajah Enggon.
 - 3) Melihat itu, tak seorang pun yang menolak karena semua **berpikir** Patih Daha Gajah Mada memang mampu dan layak berada di tempat yang sekarang ia pegang.
- 

e. Menggunakan Kata Kerja (verba) Material

Kata kerja material adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Kata kerja material ini menunjukkan subjek melakukan sesuatu perbuatan. Karena perbuatannya bersifat material sehingga dapat dilihat atau kasad mata. Kata-kata yang digunakan seperti Berlari, menulis, melempar, tersenyum, menagis dan sebagainya.

Contoh

- 1) Pada suatu kali, kaki kuda Demak akan **mengepulkan** debu di seluruh bumi Jawa.
- 2) Dan sebagai patih, ia masih tetap **memimpin** pasukan gajah, maka Kala Cuwiltak juga terhapus dalam sebutan.
- 3) Sang Adipati telah **menjatuhkan** titah: kapal-kapal Tuban **mendapat** perkenan untuk berlabuh dan berdagang di Malaka ataupun di Pasai.

f. Menggunakan Kalimat Langsung

Hal ini ditandai banyaknya kalimat langsung atau dialog.

Contoh

"Mana surat itu?"

"Ampun, Gusti Adipati, patik takut maka patik bakar:" "Surat apa, Nyi Gede, lontar atukah kertas?"

"Lon... Ion... Ion... kertas barangkali, Gusti, patik tak tahu namanya. Bukan lontar:" "Bukankah bukan hanya surat saja telah kau terima? Adakah real Peranggi pernah kau terima juga?"

"Ada, Gusti real mas, Patik mohon ampun, karena tiada mengetahui adakah itu real Peranggi atau bukan:"

g. Menggunakan Kata Sifat untuk Menggambarkan Tokoh, Tempat, atau Peristiwa.

Kalimat ini menggunakan kata-kata seperti prihatin, khawatir, wibawa dan lain-lain. Contoh

- 1) Pangeran Seda Lepen? Orang menunggu dan menunggu dengan perasaan

- 2) **prihatin** terhadap keselamatan wanita tua itu.
- 3) Gajah Mada mempersiapkan diri sebelum berbicara dan menebar pandangan mata menyapu wajah semua pimpinan prajurit, pimpinan dari satuan masing-masing. Dari apa yang terjadi itu terlihat betapa besar **wibawa** Gajah Mada, bahkan beberapa prajurit harus mengakui wibawa yang dimiliki Gajah Mada jauh lebih besar dari wibawa Jayanegara.

2. Penggunaan Makna Kias

a. Ungkapan

Selain menggunakan bahasa dengan kaidah kebahasaan seperti diuraikan di atas, novel sejarah juga banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna kias.

Kata atau frasa bermakna kias ini digunakan penulis untuk membangkitkan imajinasi pembaca saat membacanya serta memperindah cerita.

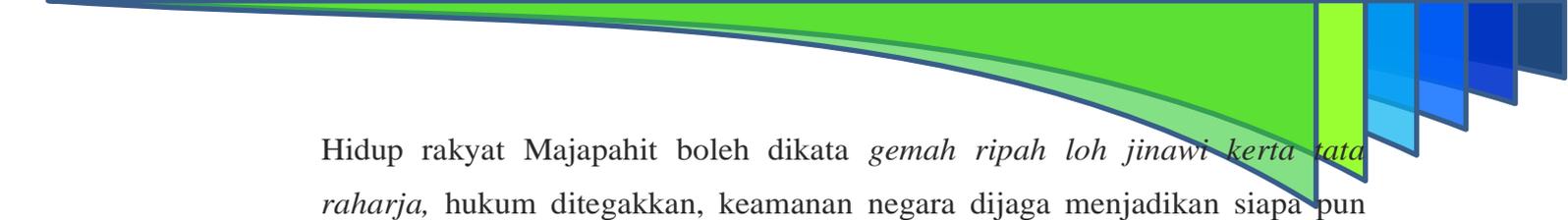
Contoh

- 1) Di antara para Ibu Ratu yang *terpukul hatinya*, hanya Ibu Ratu Rajapatni Biksuni Gayatri yang bisa berpikir sangat tenang.
- 2) Terpukul hatinya artinya sangat sedih.
- 3) Mampukah Cakradara menjadi *tulang punggung* mendampingi istrinya menyelenggarakan pemerintahan?
- 4) Tulang punggung artinya sandaran, sumber kekuatan
- 5) Di sebelahnya, Gajah Mada *membeku*.
Membeku artinya diam saja.

b. Peribahasa

Selain menggunakan kata atau frasa bermakna kias, novel sejarah juga banyak menggunakan peribahasa, baik yang berbahasa daerah maupun berbahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperkuat latar waktu dan tempat kejadian cerita.

Contoh



Hidup rakyat Majapahit boleh dikata *gemah ripah loh jinawi kerta tata raharja*, hukum ditegakkan, keamanan negara dijaga menjadikan siapa pun merasa tenang clan tenteram hidup di bawah panji gula kelapa.

Peribahasagemah ripah loh jinawi kerta tata raharja merupakan peribahasa Jawa, yang artinya hidup makmur aman tenteram.

Untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai kaidah kebahasaan cerita sejarah, bacalah teks di bawah ini!

Rumah Kaca

.... "Apakah Tuan sudah bermaksud melawan pemerintah?"

Karena aku tahu inisiatifnya takkan berjalan tanpa rnmusan dan tanda tanganku, aku hadapi dia dengan cadangan.

"Kalau perintah itu diberikan padaku setelah predikat 'tenaga ahli' itu dicabut oleh Gubernur, aku akan lakukan dengan segera, Tuan. Kalau tidak, aku masih punya hak untuk menolak:'

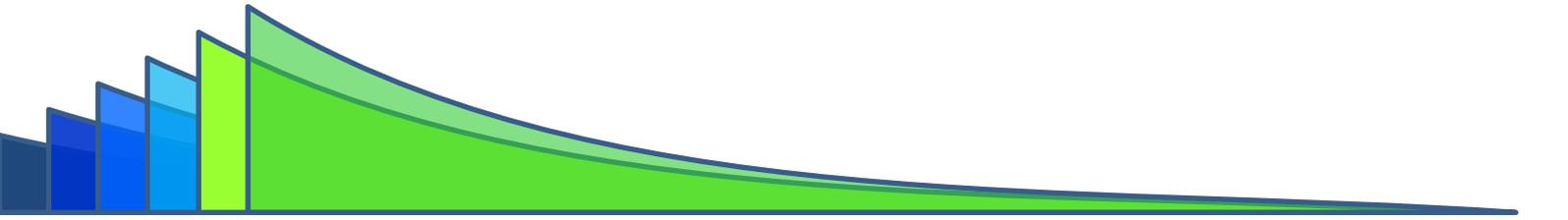
Mukanya jadi kemerah-merahan karena berang. Ya, ya, kau akan kupermain mainkan, Tuan. Mari kita lihat siapa yang akan lebih tahan.

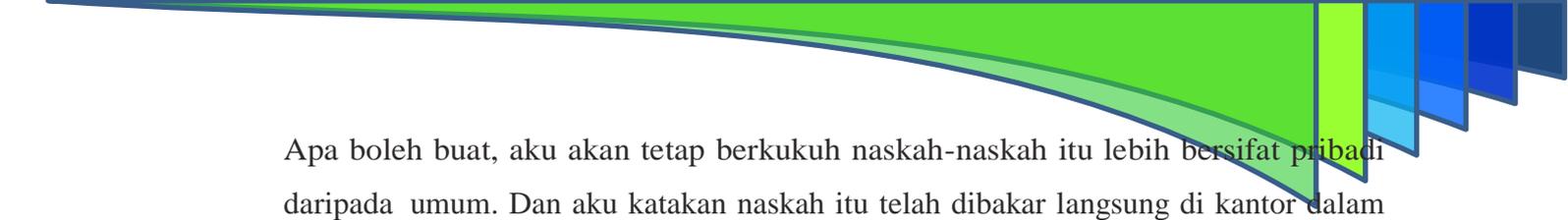
Tetapi, ia tak mendesak lagi dan pergi dengan bersungut-sungut. Notanya datang lagi, isinya bernada curiga terhadap aku sebagai simpatisan salah sebuah dari organisasi- organisasi tersebut.

Jelas dia belum kenal siapa Pangemanann. Sekali orang bernama Pangemanann ini jadi Algemeene Secrerie, takkan mudah orang dapat mengisarkan sejengkal pun dari tempatnya. Aku simpan baik-baik nota itu dan tak kujawab.

Sekarang datang waktunya ia akan mencari-cari kesalahan. Mulailah aku mengingat- ingat secara kronologis pekerjaanku sejak 1912 sampai masuk ke tahun 1915. Hanya ada satu hal yang bisa digugat: analisa dangkal tentang naskah-naskah Raden Mas Minke yang aku anggap tidak berharga. Naskah•naskah itu aku simpan di rumah untuk jadi milik pribadi. Maka analisis yang kurang bersungguh-sungguh

itu mungkin memberi peluang untuk menuduh aku menyembunyikan sesuatu pendapat atau kenyataan.





Apa boleh buat, aku akan tetap berkukuh naskah-naskah itu lebih bersifat pribadi daripada umum. Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku. Walau begitu aku harus bersiap-siap.

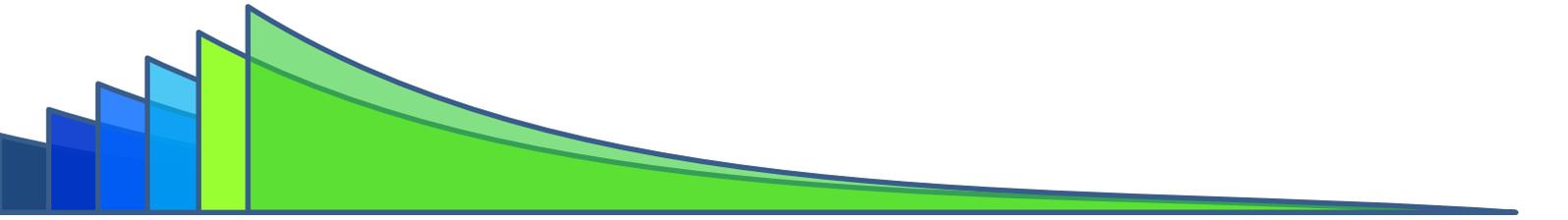
Pidato Sneevliet mulai bermunculan dalam terjemahan Melayu, dalam terbitan koran-koran di Sala, Semarang, Madiun, Surabaya. Juga pidato-pidato Baars yang mampu berbahasa Melayu dan Jawa dengan fasih. Tapi, koran-koran Jawa Barat dan Betawi tampaknya tenang-tenang saja. Pengaruhnya mulai menjalari panggung pribumi. tampaknya pengaruhnya dapat diibaratkan sebuah roda. Sekali orang mengenal dan menggunakannya, dia lantas jadi bagian dari kehidupan.

Dalam pertunjukkan langsung di Sala, jelas benar pengaruh ini bekerja. Lakon yang dimainkan kala itu adalah Surapati. Setelah beberapa minggu berlalu, ternyata pemain peran utama sebagai Surapati adalah orang yang itu•itu juga: Marco.

Secara khusus kusiapkan bagan peta pengaruh. Dalam waktu seminggu dapat kulihat, bahwa pengaruh itu laksana lelatu yang memercik dan meletik•letik ke kota-kota pelabuhan di Jawa Tengah dan Timur, memasuki pedalaman dan memerciki wilayah-wilayah pabrik gula-semua wilayah pabrik gula.

Dewan Hindia telah meminta pada Gubernur Jenderal, demikian yang kudengar dari omongan orang agar tenaga-tenaga kepolisian yang sudah mulai berpengalaman dalam mengawasi kegiatan politik pribumi ditetapkan kedudukannya untuk mengurus soal ini. Kepolisian setempat yang telah mengambil inisiatif untuk pekerjaan ini supaya diberi pengukuhan, badan koordinasi supaya dibentuk untuk membantu pembentukan seksi khusus ini. Dasar dari permintaan itu adalah kegiatan politik Pribumi yang semakin menanjak dengan semakin melonggarkan hubungan antara Kerajaan dengan Hindia. Kalaupun ada rencana mengirim bantuan militer dari Kerajaan tak mungkin bisa diharapkan dalam situasi Perang Dunia. Maka juga Angkatan Perang Hindia seyogianya diperbesar untuk dapat menghadapi segala kemungkinan.

(Toer, Pramoedya Ananta. 2006. Rumah Kaea. Jakarta: Lentera Dipantara, Halaman 387-393).





LEMBAR
KERJA
PESERTA
DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SMK Samudera Buana Langkaplancar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Materi Pokok : **Teks cerita sejarah**
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teor

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	3.4.1 Menentukan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah 3.4.2 Menelaah kaidah kebahasaan teks cerita sejarah 3.4.3 Menganalisis kaidah kebahasaan teks cerita sejarah

C. Tujuan Pembelajaran

KD	Tujuan Pembelajaran
3.4	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="288 293 1380 383">1. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan tepat.<li data-bbox="288 383 1380 506">2. Setelah berdiskusi dan mendapat penguatan dari guru melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menelaah kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan benar.<li data-bbox="288 506 1380 636">3. Melalui penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>, peserta didik secara berkelompok dapat menganalisis kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Kaidah Kebahasaan Cerita atau Novel Sejarah
2. Makna kias

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD KD 3.4 Menganalisis Kebahasaan Cerita Sejarah

Nama Kelompok :
Anggota 1.....
2.....
3.....
4.....

Analisislah kaidah kebahasaan dari teks cerita sejarah yang berjudul *Gajah Mada*, kemudian tuangkan dalam tabel dibawah ini

Nomor	Kaidah Kebahasaan	Kutipan
	Menggunakan kalimat bermakna lampau	
	Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu	
	Menggunakan kalimat tak langsung	
	Menggunakan kata kerja verba mental	
	Menggunakan kata kerja verba material	
	Menggunakan kalimat langsung	

Kunci Jawaban

Nomor	Kaidah Kebahasaan	Kutipan
1	Menggunakan kalimat bermakna lampau	Prajurit-prajurit yang telah diperintahkan membersihkan gedung asrama telah menyelesaikan tugasnya
2	Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu	Setelah juara gulat itu pergi, Sang Adipati bangkit dan berjalan tenang-tenang masuk ke kadipaten
3	Menggunakan kalimat tak langsung	Menurut Sang Patih, Galeng telah periksa seluruh kamar Syahbandar dan ia telah melihat banyak botol dan benda-benda yang ia tah tahu nama dan gunanya
4	Menggunakan kata kerja verba mental	Gajah Mada sependapat dengan jalan pikiran Senopati Gajah Enggon
5	Menggunakan kata kerja verba material	Ketika para Ibu Ratu menangis yang menuliri siapa pun untuk menangis, Dyah Wiyat sama sekali tidak menitikkan air mata
6	Menggunakan kalimat langsung	"Ampun, Gusti Adipati, patik takut maka patik bakar". "Surat apa, Nyi Gede, lontar ataukah kertas?"

Rubrik Penilaian LKPD dan Pedoman Pengskoran

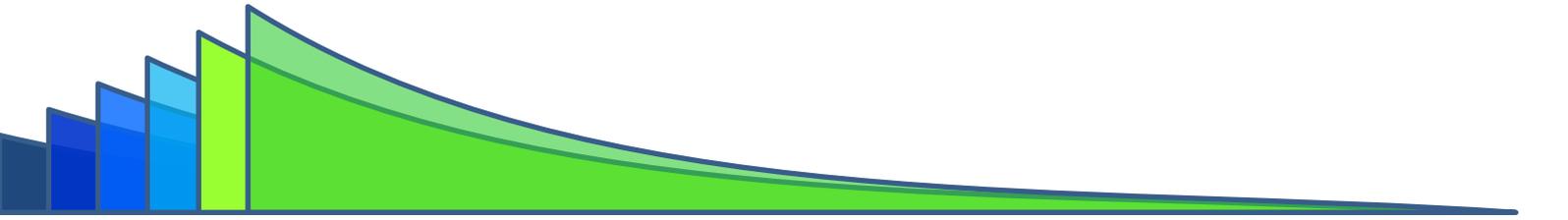
No	Uraian	Skor
1	Menjawab 5 kaidah kebahasaan cerita sejarah dengan benar disertai dengan kutipan	100
2	Menjawab 4 kaidah kebahasaan cerita sejarah dengan benar disertai dengan kutipan	80
3	Menjawab 3 kaidah kebahasaan cerita sejarah dengan benar disertai dengan kutipan	60
4	Menjawab 2 kaidah kebahasaan cerita sejarah dengan benar disertai dengan kutipan	40
5	Menjawab 1 kaidah kebahasaan cerita sejarah dengan benar disertai dengan kutipan	20
6	Tidak satupun menjawab dengan benar	0



MATERI PEMBELAJARAN



KD 3.4
MENGANALISIS
KEBAHASAAN
CERITA ATAU NOVEL
SEJARAH



Tujuan Pembelajaran

Melalui penerapan model *Discovery Learning*, peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul *Gajah Mada* dengan tepat

Setelah berdiskusi dan mendapat penguatan dari guru melalui penerapan model *Discovery Learning*, peserta didik dapat menelaah kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul *Gajah Mada* dengan benar.

Melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik secara berkelompok dapat menganalisis kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul *Gajah Mada* dengan tepat.

Kaidah Kebahasaan

Menggunakan Kalimat Bermakna Lampau
Kalimat yang bermakna lampau ditandai dengan kata-kata yang menyatakan bahwa kalimat tersebut sudah selesai. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata telah, sudah, terbukti dan lain-lain

Contoh:
Mulailah aku mengingat-ingat secara kronologis pekerjaanku sejak 1912

Contoh
Mulailah aku mengingat-ingat secara kronologis pekerjaanku sejak 1912 sampai masuk ke tahun 1915

Menggunakan Kata yang Menyatakan Urutan Waktu
Kalimat tersebut menggunakan konjungsi kronologis atau temporal. Terlihat pada penggunaan kata seperti: sejak saat itu, setelah itu, mula mula, kemudian

Contoh

Dalam waktu seminggu dapat kulihat, bahwa pengaruh itu laksana lelatu yang memercik dan meletik-letik ke kota-kota pelabuhan di Jawa Tengah dan Timur, memasuki pedalaman dan memercik wilayah-wilayah pabrik gula. Semua wilayah pabrik gula

Menggunakan kalimat Tak Langsung
Penggunaan kalimat tak langsung sebagai upaya untuk menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Ditandai dengan penggunaan kata mengatakan bahwa, menceritakan tentang, menurut, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, atau menuturkan

Contoh

dasar dan permintaan itu adalah kegiatan politik Pribumi yang semakin menanjak dengan semakin melonggarkan hubungan antar Kerajaan dengan Hindia

Menggunakan Kata Kerja (verba) Mental
Kata kerja ini merupakan jenis kata kerja yang mengekspresikan respons atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan, keberadaan, atau pengalaman. Kata kerja mental juga disebut sebagai verba tingkah laku atau kata kerja behavioral yang menggambarkan perilaku atau tindakan seseorang ketika menghadapi keadaan tertentu. Kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.

Contoh

Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku.

Menggunakan Kata Kerja (verba) Material
Kata kerja material adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Kata kerja material ini menunjukkan subjek melakukan sesuatu perbuatan. Karena perbuatannya bersifat material sehingga dapat dilihat atau kasad mata. Kata-kata yang digunakan seperti Berlari, menulis, melempar, tersenyum, menagis dan sebagainya.

Contoh

.... "Apakah Tuan sudah bermaksud melawan pemerintah?"
Karena aku tahu inisiatifnya takkan berjalan tanpa rrmusan dan tanda tanganku, aku hadapi dia dengan cadangan.

Menggunakan Kalimat Langsung
Hal ini ditandai banyaknya kalimat langsung atau dialog

Contoh

Pangeran Seda
Lepen? Orang
menunggu dan
menunggu dengan
perasaan
prihatin terhadap
keselamatan wanita
tua itu.

Menggunakan Kata Sifat untuk Menggambarkan
Tokoh, Tempat, atau Peristiwa
Kalimat ini menggunakan kata-kata seperti
prihatin, khawatir, wibawa dan lain-lain

Penggunaan Makna Kias

Contoh

Di antara para Ibu Ratu yang *terpukul hatinya*, hanya Ibu Ratu Rajapatni Biksuni Gayatri yang bisa berpikir sangat tenang (*Terpukul hatinya* artinya sangat sedih)

Ungkapan

Selain menggunakan bahasa dengan kaidah kebahasaan seperti diuraikan di atas, novel sejarah juga banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna kias. Kata atau frasa bermakna kias ini digunakan penulis untuk membangkitkan imajinasi pembaca saat membacanya serta memperindah cerita

Contoh

Hidup rakyat Majapahit boleh dikata *gemah ripah loh jinawi kerta tata raharja*, hukum ditegakkan, keamanan negara dijaga menjadikan siapa pun merasa tenang dan tenteram hidup di bawah panji gula kelapa

Peribahasa

Selain menggunakan kata atau frasa bermakna kias, novel sejarah juga banyak menggunakan peribahasa, baik yang berbahasa daerah maupun berbahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperkuat latar waktu dan tempat kejadian cerita

The image features a central blue scroll with rounded corners and a vertical strip on the left side, suggesting a document or book cover. The scroll is set against a white background. At the top and bottom of the page, there are decorative elements consisting of overlapping, semi-transparent geometric shapes in shades of green and blue, creating a layered, modern aesthetic.

EVALUASI PEMBELAJARAN

EVALUASI PEMBELAJARAN

Sekolah : SMK Samudera Buana Langkaplancar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Materi Pokok : **Teks cerita sejarah**
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	3.4.1 Menentukan kaidah kebahasaan teks cerita sejarah 3.4.2 Menelaah kaidah kebahasaan teks cerita sejarah 3.4.3 Menganalisis kaidah kebahasaan teks cerita sejarah

C. Tujuan Pembelajaran

KD	Tujuan Pembelajaran
3.4	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menentukan kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan tepat.2. Setelah berdiskusi dan mendapat penguatan dari guru melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menelaah kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan benar.3. Melalui penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>, peserta didik secara berkelompok dapat menganalisis kaidah kebahasaan dari cerita sejarah yang berjudul <i>Gajah Mada</i> dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. kaidah kebahasaan cerita atau novel sejarah
2. makna kias

E. Penilaian

Sikap		Keterampilan	
Teknik	: Nontes	Teknik	: Tes
Bentuk	: Observasi	Bentuk	: Tes tertulis
Instrumen	: Lembar pengamatan	Instrumen	: Tes uraian

1. Instrumen Penilaian Sikap

Lembar Observasi Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMK Samudera Buana Langkaplancar

Kelas/Semester : XII/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

No	Nama Siswa	Religius				Integritas				Gotong-royong				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
dst.															

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Apabila jarang melakukan perilaku yang dinyatakan	1
Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang dinyatakan	2
Apabila sering melakukan perilaku yang dinyatakan	3
Apabila selalu melakukan perilaku yang dinyatakan	4

Nilai= $\frac{\text{Jumlah skor peserta didik}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4 =$

1. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Kisi-Kisi Soal Latihan (Prates Dan Pascates)

Jenjang Pendidikan : SMK
 Jumlah soal : 10
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Penyusun : Redi Kurniawan

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
1	2	3	4		5	6	7	
1	3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	3.4.1 Menentukan kaidah kebahasaan cerita sejarah 3.4.2 Menelaah kaidah kebahasaan cerita sejarah 3.4.3 Menganalisis kaidah kebahasaan cerita sejarah	Kaidah kebahasaan cerita sejarah	1. Menentukan pribahasa 2. Menentukan ungkapan 3. Menentukan kaidah kebahasaan 4. Menentukan kaidah kebahasaan kata kerja mental 5. Menentukan jenis kaidah kebahasaan 6. menentukan makna kias 7. menentukan kalimat masa lampau 8. menentukan kata kerja material 9. menentukan kaidah kebahasaan 10. menentukan kalimat masa lampau	C4 C4 C4 C4 C4 C4 C4 C4 C4 C4	PG	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	B C E A B D C C E B

Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Makna peribahasa ” Bagai menimba air dengan keranjang” adalah melakukan pekerjaan yang sia-sia.(B)	1
2	Ungkapan merahlah muka pada kutipa tersebut bermakna marah.(C)	1
3	5 dan 6 merupakan kaidah kebahasaan yang menandakan urutan waktu karena menggunakan penanda maka pada kalimat 5 dan kemudian pada kalimat 6.(E)	1
4	Pengangkatan merupakankata kerja mental karena bukan makna sebenarnya diangkat namun merupakan aktivitas mental yaitu menempatkan seseorang pada jabatan tertentu.(A)	1
5	Telah diperintahkan menunjukkan penggunaan waktu lampau yaitu kata telah.(B)	1
6	sangat sedih (D)	1
7	Pada 1886, terjadi demonstrasi kaum buruh Amerika Serikat yang menuntut pemberlakuan delapan jam kerja.(C)	1
8	Perusahaan itu sudah berjalan selama 5 tahun (C)	1
9	Menggunakan kata ulang (E)	1
10	Menggunakan kalimat masa lampau (B)	1
Skor Maksimal		10

Nilai = skor maksimal x 1

Lembar Soal Tes Objektif

1. Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!

Dalam terdiam yang sekilas begini, dia menemukan jawaban yang cerdas. Yaitu, dia anggap lebih baik bertanya, meminta pendapat atau saran dari Danurejo II. “Dus apasaran Tuan?”

Mersa diakajeni, Danurejo II menjawab lurus, “Sebetulnya, melawan kompeni disadari Sri Sultan sebagai menimba air dengan keranjang.”

Hm?”

“Tapi. Seandainya terjadi persatuan yang menggumpal antara rakyat Yogyakarta dan rakyat Surakarta, bagaimanapun hal itu bisa menjadi kekuatan yang tidak terduga.”

Makna peribahasa ” Bagai menimba air dengan keranjang” adalah...

- A. Perbuatan yang tidak perlu dilakukan.
- B. Pekerjaan sia-sia.
- C. Perbuatan yang bodoh.
- D. Pekerjaan orang yang tidak cerdas.
- E. Perbuatan orang-orang zaman dahulu.

2. Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!

Pengangkatan ini memang banyak terpengaruh oleh bujukan Dara Petak (1). Mendengar akan pengangkatan patih ini merahlah muka Adipati Ronggo Lawe(2). Ketika mendengar berita ini dia sedang makan, seperti biasa dilayani oleh kedua orang istrinya yang setia, yaitu Dewi Mertorogo dan Tirtowati(3). Mendengar berita itu dari seorang penyelidik yang datang menghadap pada waktu sang Adipati sedang makan, Ronggo Lawa marah bukan main(4). Nasi yang sudah dikepalnya itu dibanting ke atas lantai dan karena dalam kemarahan tadi sang adipati menggunakan aji kedigdayaannya, maka nasi sekepal itu amlas ke dalam lantai (5). Kemudian

terdengar bunyi berkerotok dan ujung meja diremasnya menjadi hancur(6). (Kemelut di Maja Pahit, SH Mintarja)

Unggalanmerahlah muka... pada penggalan tersebut adalah....

- 
- A. Malu
- B. Bangga
- C. Marah
- D. Kecewa
- E. Sedih
3. Ciri bahwa penggalan tersebut menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu terdapat pada kalimat....
- A. 1 dan 3
- B. 2 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 4 dan 5
- E. 5 dan 6
4. Penggunaan kata kerja mental terlihat dari penggunaan kata....
- A. Pengangkatan
- B. Dilayani
- C. Menghadap
- D. Dibanting
- E. Berkerotok
5. **Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!**
- Prajurit-prajurit yang telah diperintahkan membersihkan gedung bekas asrama telah menyelesaikan tugasnya.
- Kata telah diperintahkan pada kalimat tersebut menunjukkan kaidah kebahasaan....
- A. Menggunakan kata yang menyatakan urutan
- B. Menggunakan kalimat bermakna lampau.
- C. Menggunakan kata kerja material
- D. Menggunakan kalimat langsung
- E. Menggunakan kata sifat
-

6. Perhatikanlah kutipan berikut!

Di antara para Ibu Ratu yang terpukul hatinya, hanya ibu ratu Rajapatni Biksuni Gayatri yang bisa berpikir sangat tenang. Makna kata kias yang digunakan penulis untuk membangkitkan imajinasi pembaca dalam teks novel sejarah di atas adalah ...

- A. sangat kecewa
- B. sangat muram
- C. sangat berduka
- D. sangat sedih
- E. sangat menderita

7. Cermati teks berikut!

Hari Buruh, yang dikenal juga dengan sebutan *May Day*, diperingati setiap 1 Mei. Di beberapa negara, Hari Buruh dijadikan hari libur tahunan, yang berawal dari usaha gerakan serikat buruh untuk merayakan keberhasilan ekonomi dan sosial para buruh. Hari Buruh ini lahir dari rentetan perjuangan kelas pekerja. Pada 1886, terjadi demonstrasi kaum buruh Amerika Serikat yang menuntut pemberlakuan delapan jam kerja. *Federation of Organized Trades and Labor Unions* akhirnya menetapkan 1 Mei sebagai Hari Buruh yang diperingati momen tuntutan delapan jam kerja sehari dan juga memberikan semangat baru perjuangan kelas pekerja yang mencapai titik masif di era tersebut. Kalimat bermasa lampau pada penggalan teks cerita sejarah di atas adalah....

- A. Hari Buruh, yang dikenal juga dengan sebutan *May Day*, diperingati setiap 1 Mei.
- B. Di beberapa negara, Hari Buruh dijadikan hari libur tahunan, yang berawal dari usaha gerakan serikat buruh untuk merayakan keberhasilan ekonomi dan sosial para buruh.
- C. Pada 1886, terjadi demonstrasi kaum buruh Amerika Serikat yang menuntut pemberlakuan delapan jam kerja.
- D. *Federation of Organized Trades and Labor Unions* akhirnya menetapkan 1 Mei sebagai Hari Buruh yang diperingati momen tuntutan delapan jam kerja sehari dan juga memberikan semangat baru perjuangan kelas pekerja yang mencapai titik masif di era tersebut.
- E. Hari Buruh ini lahir dari rentetan perjuangan kelas pekerja

- 
8. Berikut ini adalah kalimat yang di dalamnya terdapat kata kerja material. Kecuali ...
- A. Setiap hari minggu pagi, dia berlari di lapangan dekat rumahnya
 - B. Beliau sedang membaca Koran di perpustakaan
 - C. Perusahaan itu sudah berjalan selama 5 tahun
 - D. Adiknya rajin menulis cerita sehingga novelnya laris di pasaran
 - E. Dia melambaikan tangannya mengiringi perpisahan itu
9. Berikut ini merupakan kaidah kebahasaan yang terdapat pada cerita sejarah. Kecuali ...
- A. Menggunakan kalimat bermakna lampau
 - B. Menggunakan verba mental
 - C. Menggunakan verba material
 - D. Menunjukkan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung
 - E. Menggunakan kata ulang
10. Kesultanan Cirebon didirikan oleh Syarif Hidayatullah atau Suan Gunung Jati. Pada waktu itu, Cirebon merupakan salah satu kota pelabuhan di Nusantara. Banyak pedagang asing yang berlabuh di kota itu dan tidak sedikit pula yang menjalin persahabatan dengan pembesar-pembesar istana.
Kaidah kebahasaan yang menandai cuplikan di atas adalah ...
- A. Adanya konjungsi penyebaban
 - B. Menggunakan kalimat masa lampau
 - C. Menghadirkan latar waktu dan tempat dalam tiga kalimat sekaligus
 - D. Terdapat penggunaan konjungsi pertentangan
 - E. Disusun dengan pola pertentangan dan kausalitas
-